

ABSTRAK

Ferdinandus Hilarius Detu, 21.75.7049. “**Menelaah Makna *Pire Nggua* Masyarakat Wologai Pada Kejadian 2:15.**” Skripsi. Program Serjana, Program Studi Ilmu Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini mau menjelaskan tentang makna tradisi *pire nggua* yang terdapat di kabupaten Ende, khususnya di desa Wologai Tengan berdasarkan dengan pemahaman kata memelihara menurut kitab Kejadian 2:15. Ritual ini bukan hanya upacara adat, tetapi memiliki makna yang mendalam sebagai tanggung jawab iman masyarakat adat Wologai kepada lingkungan hidup. Di tengah perkembangan zaman dan pergeseran nilai-nilai sosial, masyarakat adat Wologai dalam melaksanakan atau menjalankan *pire nggua* tanpa tahu makna di baliknya. Padahal makna *pire nggua* memiliki hubungan teologis dengan kitab Kejadian 2:15.

Dengan menggunakan pendekatan metode pendekatan kualitatif, penulisan ini dilakukan melalui studi pustaka dan wawancara mendalam bersama tokoh adat dan warga setempat, dalam menggali secara lebih mendalam makna “*jaga tana watu*” (menjaga alam) pada ritual *pire nggua* dalam kehidupan masyarakat adat Wologai. Hal-hal yang dimaksudkan Adalah mandat Allah mengenai “memelihara” dalam Kejadia 2:15 memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai tanggung jawab yang juga dapat dilihat dalam ritual *pire nggua*. Dengan demikian, penulis memberikan penafsiran kembali terhadap tradisi ini agar tidak kehilangan maknanya, dengan membuka dialog antara budaya dan ajaran iman Kristen. Kerja sama antara pemimpin adat dan pemimpin agama sehingga menjadi suatu cara yang berguna dan penting dalam menjaga tardisi ini agar tetap hidup tanpa mengabaikan makna dan nilai-nilai spiritualnya.

Kata kunci: Larangan adat (*pire nggua*), memelihara, tanggung jawab iman, pada Kejadian 2:15, dan masyarakat adat Wologai.

ABSTRACT

Ferdinandus Hilarius Detu, 21.75.7049. “**Examining the Meaning of *Pire Nggua* of the Wologai Community in Genesis 2:15.**” Thesis. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This thesis aims to explain the meaning of the *pire nggua* tradition in Ende Regency, specifically in Wologai Tengan Village, based on the understanding of the word "maintain" according to Genesis 2:15. This ritual is not merely a traditional ceremony, but also holds profound meaning as the Wologai indigenous community's responsibility of faith to the environment. Amidst the changing times and shifting social values, the Wologai indigenous community performs or carries out *pire nggua* without understanding its meaning. Yet, the meaning of *pire nggua* has a theological connection to Genesis 2:15.

Using a qualitative approach, this paper explores the meaning of "jaga tana watu" (protecting nature) in the *Pire Ngua* ritual within the Wologai indigenous community. The intended meaning is God's mandate to "preserve" in Genesis 2:15, which is closely related to the values of responsibility, which are also evident in the *pire nggua* ritual. Therefore, the author reinterprets this tradition to ensure its meaning is maintained, by opening a dialogue between culture and Christian teachings. Collaboration between traditional and religious leaders is a useful and important way to maintain this tradition without neglecting its spiritual meaning and values.

Keywords: Customary prohibitions (*pire nggua*), maintenance, responsibility of faith, in Genesis 2:15, and the Wologai indigenous community.